

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perkembangan di bidang ekonomi dapat dilihat di bermacam-macam lembaga keuangan, lembaga keuangan yang terlihat dan berpengaruh paling banyak pada perekonomian yakni lembaga keuangan dalam perbankan. Keadaan dunia dalam perbankan di Indonesia telah banyak berubah seiring berjalannya waktu, perubahan tersebut tidak hanya dikarenakan perkembangan internal dalam dunia perbankan tetapi dari pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan (Astari, 2018). Bank diartikan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang memiliki tugas menyimpan serta mendistribusikan dana di dalam masyarakat agar dapat merasakan peningkatkan taraf hidup masyarakat. Penghimpunan dana yang berasal dari rakyat dilakukan bank menggunakan simpanan atau tabungan serta untuk penyaluran menggunakan kredit atau pinjaman pada masyarakat.

Tingginya kompleksitas usaha perbankan dimasa sekarang ini merupakan faktor pemicu adanya peningkatan resiko yang akan dialami oleh perbankan di Indonesia terutama dalam risiko kredit macet. Permasalahan yang kerap dialami dunia perbankan di Indonesia salah satunya banyak dikarenakan depresiasi rupiah, suku bunga yang meningkat, inflasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (Ridhwan, 2016), hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang memiliki kaitan dengan kredit, serta pengawasan internal bank yang masih lemah. Hal

tersebut diperkuat dengan contoh kasus dengan munculnya berita dari Tempo.Co (2019) menyatakan bahwa kredit macet perbankan Naik menjadi 2,6 persen karena kasus gagal bayar, selain adanya sejumlah kasus gagal bayar korporasi bank itu, situasi pelemahan ekonomi global yang kemudian berdampak pada kinerja korporasi dalam negeri juga ditengarai menjadi penyebab melonjaknya NPL perbankan.

Suatu bank dinilai baik jika bank tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik juga. Menurut Bastian (Handayani, 2013) kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan pada suatu aktivitas dalam perwujudan sasaran, tujuan, misi serta visi organisasi yang dituangkan pada rumusan skema strategi (*strategic planning*) dalam sebuah organisasi.

Selain hal tersebut, bank juga harus memperhatikan tingkat kesehatan agar selalu terpelihara dan terjaga karena dalam menjalankan usahanya bank mengandalkan kepercayaan masyarakat (Merkusiwati, 2007). Dalam menilai tingkat kesehatan pada bank bisa dilihat melalui indikator-indikator tertentu (Andriyani, 2018). Salah satu indikator pokok yang dapat menjadi dasar penilaian yakni laporan keuangan bank berkaitan. Dengan melihat laporan keuangan bisa menghitung jumlah rasio keuangan yang menjadi dasar penilaian untuk tingkat kesehatan bank. Dimana nantinya hasil analisis rasio keuangan tersebut bisa dijadikan alat dalam mengestimasi kecenderungan yang memberi dasar pertimbangan terhadap potensi keberhasilan perusahaan di kemudian hari.

Kesuksesan usaha bisa dilihat melalui rasio profitabilitas. Kasmir (2014) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang dipakai dalam menilai

kompetensi perusahaan ketika mendapatkan laba. Rasio ini juga digunakan untuk memberi ukuran tingkat efektivitas terhadap manajemen sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas memperlihatkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas pada suatu perusahaan perbankan pada umumnya menggunakan ROE (*Return on Equity*) serta ROA (*Return on Asset*). ROE hanya mengukur return yang didapatkan dari penanaman modal pemilik perusahaan pada bisnis. ROA merupakan kompetensi perusahaan pada operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva miliknya, rasio profitabilitas ini juga dipakai dalam menilai persentase laba yang didapatkan sebuah perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya atau total asset agar efisien sehingga ketika mengelola asetnya dapat terlihat dari persentase menggunakan rasio ini. ROA juga dijadikan rasio populer dalam perbandingan kinerja antara bank dari satu periode ke periode selanjutnya. Makin besar *ROA* maka bermakna kinerjanya juga kian baik, dikarenakan tingkat penambahan keuntungan meningkatkan pertumbuhan asset perusahaan. Jika *ROA* meningkat maka tingkat profitabilitas perusahaan pun meningkat.

Dari data yang telah diteliti menunjukkan hanya terdapat satu bank umum pada 2014-2018 yang berturut-turut memiliki peningkatan *ROA* pada tiap tahunnya, Bank tersebut adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Sedangkan 30 bank umum yang lainnya mengalami fluktuasi kenaikan serta penurunan *ROA* yang tak sama tiap tahunnya.

Ada banyak cara dalam melakukan penilaian kesehatan bank. Sebagaimana telah kita ketahui salah satu cara dalam penilaian kesehatan menurut peraturan Bank Indonesia yang secara resmi telah ditetapkan dengan merujuk

pada peraturan BI No 13/1/PBI/2011 yakni melalui metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Metode RBBR sebagai penyempurna metode penilaian tingkat kesehatan bank yang lama yaitu metode CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market*) pada 2004. Evaluasi kinerja yang masih memakai CAMELS dirasa masih terfokus pada pencapaian keuntungan serta pertumbuhan bank, dan tak banyak membahas mengenai sisi resiko. Menurut Pambudi (2018), penilaian kesehatan bank yang memakai RBBR, menekankan bahwasanya tingkat kesehatan bank, pengelolaan bank serta operasi bisnis yang dijalankan bank dengan sepenuhnya sebagai tanggung jawab bank. Metode RBBR adalah metode yang terdiri atas 4 faktor penilaian, diantaranya Profil Risiko (*Risk Profil*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*) serta Permodalan (*Capital*). Penilaian pada faktor Profil Resiko adalah penilaian pada resiko inheren serta kualitas pengaplikasian Manajemen Resiko ketika menjalankan operasional bank. Pada Profil Resiko aspek tersebut diukur memakai rasio *Non Performing Loan* (NPL) serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Non Performing Loan* (NPL) dipakai dalam memperlihatkan kompetensi manajemen bank ketika mengatur kredit dengan masalah yang diberi pihak bank. Sejalan dengan penelitian oleh Hutagalung (2013) yakni pengaruh negative dan signifikan NPL terhadap ROA. Tingginya rasio NPL menyebabkan kualitas kredit bank yang bersangkutan makin buruk yang membuat jumlah kredit yang memiliki masalah kian banyak serta memungkinkan sebuah bank berada pada keadaan bermasalah semakin tinggi. *LDR* adalah rasio antar besaran volume kredit yang didistribusikan bank dengan jumlah pendapatan dana dari bermacam-macam

sumber. LDR juga merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang memiliki hubungan dengan likuidasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian Astari (2018) menunjukkan bahwasanya LDR memberi pengaruh positif dan signifikan pada ROA. Tingginya LDR menyebabkan keuntungan bank juga bertambah, peningkatan keuntungan bank membuat kinerja bank juga akan membaik (Astari, 2018).

Penilaian terkait faktor GCG adalah penilaian pada kualitas manajemen bank terhadap pengaplikasian prinsip GCG. Pada indikator ini akan diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menggunakan Rasio BOPO dikarenakan pada penelitian terdahulu BOPO berpengaruh signifikan pada *Good Corporate Governance* (GCG). Sejalan dengan penelitian Dasih (2014), menunjukkan bahwa BOPO memberi pengaruh negative serta signifikan pada ROA. Semakin kecil rasio BOPO, semakin baik. Dikarenakan bank yang berkaitan bisa mengatasi beban operasional melalui pendapatan operasional.

Penilaian rentabilitas (*earning*) dimaksudkan dengan tujuan mengevaluasi keadaan serta kemampuan rentabilitas bank ketika berhadapan dengan kegiatan operasional serta permodalan. Pada indikator Rentabilitas (*Earning*) diukur menggunakan rasio *ROA* serta *NIM*. Rasio NIM dipakai dalam mengukur kemampuan sebuah bank ketika berurusan dengan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif milik perusahaan, merujuk pada pendapatan operasional bank sangatlah bergantung terhadap selisih bunga dari kredit yang didistribusikan (Susanto dan Kholis, 2016). Pendapatan bunga bersih didapatkan

dari pendapatan bunga yang dikurangi beban bunga. Makin besar rasio *NIM*, pendapatan bunga terhadap aktiva produktif yang dikelola bank juga bertambah yang menyebabkan kesempatan sebuah bank dinyatakan berada pada keadaan tidak bermasalah. Sesuai dengan penelitian oleh Astari (2018) menunjukkan bahwasanya *NIM* memberi pengaruh positif serta signifikan pada *ROA*.

Penilaian pada faktor permodalan terdiri atas evaluasi pada kecukupan permodalan serta kecukupan dalam pengelolaan permodalan. Permodalan adalah faktor penting untuk perkembangan serta kemajuan suatu bank dan merupakan usaha agar tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Ketika menghitung permodalan, bank diwajibkan untuk memperhatikan ketentuan BI yang menetapkan tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Pada permodalan (*capital*) diukur dengan rasio kecukupan modal atau *CAR*. *CAR* ialah salah satu cara yang dipakai ketika menghitung apakah modal yang ada di bank tersebut sudah cukup atau belum. Tingginya *CAR* menyebabkan semakin kuat kemampuan suatu bank ketika menanggung resiko. Sejalan dengan penelitian Ibadil (2013) menunjukkan bahwasanya *CAR* memberi pengaruh positif serta signifikan pada *ROA*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini memiliki tujuan menganalisis tingkat kesehatan bank memakai metode *RBBR* pada profitabilitas melalui tambahan variable independen yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah faktor penting ketika menilai tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan besarnya penjualan dikarenakan besarnya penjualan lebih merefleksikan besarnya aktivitas perusahaan dan besarnya kemampuan

perusahaan agar mendapat keuntungan. Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan profitabilitas, sehingga dilihat dari hal tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Ukuran Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi berpengaruh positif terhadap ROA. Sesuai dengan penelitian Andriyani (2018) yakni Ukuran Perusahaan memberi dampak positif serta signifikan pada ROA, hal tersebut karena bank mempunyai aktiva yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat profitabilitas serta bank mudah dalam mendapat laba dari produknya dikarenakan adanya kredit lancar dan rendahnya pembiayaan yang menyebabkan return yang didapat tinggi.

Terkait hal tersebut maka dapat diartikan bahwasanya rasio keuangan bisa dipakai dalam menilai tingkat kesehatan serta kinerja sebuah perusahaan perbankan, yang diharapkan melalui penilaian kinerja keuangan perbankan tersebut, masyarakat bisa percaya pada sistem perbankan di Indonesia secara utuh.

Merujuk pada uraian yang dijelaskan, maka penulis menetapkan penelitian ini berjudul “ANALISIS PENGARUH *RISK BASED BANK RATING* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Keadaan perekonomian yang tak menentu mampu menyulitkan manajemen ketika menetapkan keputusan serta kebijakan, selain itu dapat menyulitkan investor dalam pengambilan keputusan.

2. Ketidakmampuan bank pada peningkatan profitabilitas serta kinerjanya mampu membuat kepercayaan masyarakat menurun.
3. Beberapa permasalahan yang masih dihadapi bank, contohnya kurang maksimalnya penyaluran dana serta fenomena kredit macet.
4. *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan resiko kredit, kecilnya NPL menyebabkan kecilnya resiko kredit yang akan ditanggung bank.
5. *LDR* yang memiliki kaitan dengan besaran jumlah kredit yang didistribusikan. Apabila bank tak mampu mendistribusikan kredit, namun banyak dana yang tersimpan dapat membuat kerugian bank.
6. *BOPO* yang memiliki kaitan dengan efisiensi operasi sebuah bank, yang mana *BOPO* rendah merefleksikan bank terkait kurang efisien ketika menjalankan kegiatan operasionalnya.
7. *Net Interest Margin* (NIM). Dalam peningkatan laba dengan kaitannya pada perubahan suku bunga.
8. *CAR* yang rendah merefleksikan rendahnya kemampuan bank pada penyerapan kerugian yang bisa mengganggu kinerja bank.
9. Ukuran Perusahaan yang besar akan meningkatkan profitabilitas, sehingga dilihat dari hal tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Ukuran Perusahaan dengan keuntungan yang besar berpengaruh positif terhadap ROA.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan permasalahan dilakukan agar mendapatkan temuan yang berfokus pada permasalahan yang telah dipaparkan serta terhindar dari penafsiran yang tak sama. Pada penelitian ini memakai 6 variable (NPL, LDR, BOPO, NIM, CAR, dan Ukuran Perusahaan) yang diduga memberi pengaruh pada Profitabilitas (ROA) suatu perusahaan perbankan. Penelitian ini memakai data sekunder yang teregistrasi di BEI ketika 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada identifikasi serta pembatasan masalah yang akan diteliti bisa dirumuskan bahwa pokok permasalahan penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimanakah pengaruh dari *NPL* terhadap *ROA* di perbankan Indonesia pada 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh dari *LDR* terhadap *ROA* di perbankan Indonesia pada 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh dari *BOPO* terhadap *ROA* di perbankan Indonesia pada 2014-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh dari *NIM* terhadap *ROA* di perbankan Indonesia pada 2014-2018?
5. Bagaimanakah pengaruh dari *CAR* terhadap *ROA* di perbankan Indonesia Periode 2014-2018?
6. Bagaimanakah pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap *ROA* di perbankan Indonesia Periode 2014-2018?

7. Bagaimanakah pengaruh NPL, LDR, BOPO, NIM, CAR, serta Ukuran Perusahaan terhadap ROA di perbankan Indonesia Periode 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yakni:

1. Agar mengetahui pengaruh dari *NPL* terhadap *ROA* di perbankan Indonesia pada 2014-2018.
2. Agar mengetahui pengaruh dari *LDR* terhadap *ROA* di perbankan Indonesia pada 2014-2018.
3. Agar mengetahui pengaruh dari BOPO terhadap *ROA* di perbankan Indonesia pada 2014-2018.
4. Agar mengetahui pengaruh dari *NIM* terhadap *ROA* di perbankan Indonesia pada 2014-2018.
5. Agar mengetahui pengaruh dari *CAR* terhadap *ROA* di perbankan Indonesia pada 2014-2018.
6. Agar mengetahui pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap *ROA* di perbankan Indonesia pada 2014-2018.
7. Agar mengetahui pengaruh NPL, LDR, BOPO, NIM, CAR, serta Ukuran Perusahaan terhadap ROA di perbankan Indonesia Periode 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk sumbangsih pemikiran atau memperkaya konsep-konsep dan teori-teori mengenai ilmu pengetahuan mengenai rasio keuangan pada profitabilitas suatu bank.

2. Praktis

Hasil penelitian ini bisa memberi manfaat pada seluruh pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

a) Untuk Emiten

Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai masukan yang positif dan berdayaguna ketika mengambil keputusan untuk memaksimalkan profitabilitas kinerja perusahaan khususnya di dunia perbankan.

b) Untuk Investor

Hasil penelitian ini bisa dipakai menjadi sumber informasi bagi para investor ketika mengambil keputusan ketika berinvestasi.

c) Untuk Mahasiswa

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi serta menambah wawasan atau sumbangan konseptual untuk mahasiswa akademika ataupun bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai rasio keuangan pada profitabilitas kinerja keuangan.

d) Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini bisa memperluas pemahaman serta ilmu pengetahuan untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya dibidang perbankan,

khususnya ketika menganalisis faktor-faktor yang memberi pengaruh pada kinerja atau profitabilitas suatu bank.

